

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN  
BULAT DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) KELAS IV  
SD ANGKASA II LANUD PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**DWI HARYANTI  
83298**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Dwi Haryanti, 2011:** Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan di lapangan bahwa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang, pembelajaran di kelas tersebut tidak didukung oleh media pembelajaran yang konkret atau alat peraga oleh guru dan pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Dari kenyataan yang ditemui di lapangan maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan tentang pembelajaran penjumlahan bulat dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan (3) hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe TPS yaitu dengan langkah-langkah: guru menyampaikan topik inti materi/ permasalahan, berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), berbagi (*share*), guru menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, kesimpulan dan penutup.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada hasil tes siswa, dimana ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, siklus I pertemuan 1 diperoleh 43,75% kemudian siklus I pertemuan 2 diperoleh 62,5% . Dan siklus II diperoleh 93,75%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang ”, dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ibu Fatmawati, S.Pd, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi masukan, saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Dadiyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan majelis guru SD Angkasa II Lanud Padang yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda, Ibunda, kakak serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Teman-teman S1 Reguler 01 senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Juli 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                              | Halaman     |
|------------------------------|-------------|
| <b>Abstrak.....</b>          | <b>i</b>    |
| <b>Kata Pengantar .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>Daftar Isi .....</b>      | <b>iv</b>   |
| <b>Daftar Gambar .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>Daftar Lampiran .....</b> | <b>viii</b> |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....       | 6 |
| C. Tujuan Penelitian .....     | 6 |
| D. Manfaat Penelitian .....    | 7 |

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....                                                     | 9  |
| 1. Hakekat Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat .....                 | 9  |
| a. Pengertian Hasil Belajar.....                                          | 9  |
| b. Konsep Bilangan Bulat .....                                            | 10 |
| c. Penjumlahan Bilangan Bulat.....                                        | 11 |
| d. Pengertian Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat.....               | 16 |
| 2. Hakekat Pendekatan .....                                               | 17 |
| a. Pengertian Pendekatan .....                                            | 17 |
| b. Pengertian Pendekatan Kooperatif.....                                  | 18 |
| c. Tujuan Pendekatan Kooperatif.....                                      | 19 |
| d. Unsur-unsur Pendekatan Kooperatif.....                                 | 21 |
| e. Prinsip-prinsip Pendekatan Kooperatif .....                            | 22 |
| f. Tipe-tipe Pendekatan Kooperatif .....                                  | 23 |
| 3. Hakekat Pendekatan Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) ..... | 24 |
| a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe TPS.....                         | 24 |

|                                                                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| b. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Tipe TPS.....                                                       | 25 |
| c. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe TPS dalam<br>Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV SD | 27 |
| 4. Hakekat Siswa Kelas IV SD.....                                                                            | 31 |
| B. Kerangka Teori.....                                                                                       | 32 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| A. Lokasi Penelitian.....                        | 34 |
| 1. Tempat Penelitian .....                       | 34 |
| 2. Subjek Penelitian.....                        | 34 |
| 3. Waktu / Lama Penelitian.....                  | 35 |
| B. Rancangan Penelitian .....                    | 35 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....         | 35 |
| 2. Alur Penelitian .....                         | 37 |
| 3. Prosedur Penelitian .....                     | 40 |
| a. Refleksi Awal/ Studi Pendahuluan .....        | 40 |
| b. Penyusunan Rencana Tindakan/ Perencanaan..... | 41 |
| c. Tahap Pelaksanaan .....                       | 42 |
| d. Tahap Pengamatan.....                         | 43 |
| e. Tahap Refleksi.....                           | 44 |
| C. Data dan Sumber Data .....                    | 44 |
| 1. Data Penelitian .....                         | 44 |
| 2. Sumber Data.....                              | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                  | 46 |
| E. Instrumen Penelitian .....                    | 47 |
| F. Analisis Data .....                           | 48 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian .....                             | 51 |
| 1. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I (Pertemuan I) |    |
| a. Perencanaan .....                                  | 51 |

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| b. Pelaksanaan .....                                   | 52 |
| c. Pengamatan.....                                     | 55 |
| d. Refleksi.....                                       | 61 |
| 2. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I (Pertemuan II) |    |
| a. Perencanaan .....                                   | 63 |
| b. Pelaksanaan .....                                   | 64 |
| c. Pengamatan.....                                     | 67 |
| d. Refleksi.....                                       | 71 |
| 3. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus II               |    |
| a. Perencanaan .....                                   | 73 |
| b. Pelaksanaan .....                                   | 74 |
| c. Pengamatan.....                                     | 77 |
| d. Refleksi.....                                       | 79 |
| B. Pembahasan .....                                    | 81 |
| 1. Pembahasan Siklus 1.....                            | 81 |
| 2. Pembahasan Siklus 2.....                            | 83 |

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 86 |
| B. Saran.....    | 87 |

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                           | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| 1. Garis Bilangan.....                           | 11      |
| 2. Penjumlahan dengan Menggunakan Ceker I.....   | 16      |
| 3. Penjumlahan dengan Menggunakan Ceker II ..... | 29      |
| 4. Konsep Kerangka Teori .....                   | 33      |
| 5. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....          | 39      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                                 | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (Siklus I Pertemuan I) .....                                       | 92      |
| 2. Soal Tes I (Penilaian Kognitif).....                                                                  | 98      |
| 3. Hasil Penilaian Kognitif I (Evaluasi Hasil Belajar).....                                              | 100     |
| 4. Lembar Penilaian Aspek Afektif I.....                                                                 | 101     |
| 5. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor I.....                                                               | 104     |
| 6. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....                                                         | 107     |
| 7. Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....                                            | 111     |
| 8. Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....                                           | 117     |
| 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II (Siklus I Pertemuan II) .....                                     | 123     |
| 10. Soal Tes II (Penilaian Kognitif).....                                                                | 129     |
| 11. Hasil Penilaian Kognitif II (Evaluasi Hasil Belajar) .....                                           | 133     |
| 12. Hasil Penilaian Aspek Afektif II .....                                                               | 134     |
| 13. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor II.....                                                             | 137     |
| 14. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....                                                       | 140     |
| 15. Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....                                          | 144     |
| 16. Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....                                          | 150     |
| 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III (Siklus II).....                                                | 156     |
| 18. Soal Tes Siklus II (Penilaian Kognitif).....                                                         | 162     |
| 19. Hasil Penilaian Kognitif III (Evaluasi Hasil Belajar).....                                           | 166     |
| 20. Hasil Penilaian Aspek Afektif III .....                                                              | 167     |
| 21. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor III .....                                                           | 170     |
| 22. Hasil Observasi RPP Siklus II .....                                                                  | 173     |
| 23. Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus II .....                                                      | 177     |
| 24. Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus II .....                                                     | 183     |
| 25. Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok Berpasangan ( <i>Pair</i> ).....                               | 189     |
| 26. Rekapitulasi Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat dengan<br>Pendekatan Kooperatif Tipe TPS ..... | 190     |
| 27. Foto Penelitian .....                                                                                | 191     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bilangan bulat banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun anak-anak lebih banyak menjumpai hal-hal yang berhubungan dengan bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari, namun bilangan bulat juga perlu diperkenalkan. Diantara mereka mungkin sudah ada yang mengenal bilangan bulat ini melalui televisi mengenai ramalan cuaca, termometer, kehilangan poin dalam olahraga dan ketika berhutang.

Bilangan bulat juga diperlukan dalam mempelajari materi pembelajaran matematika lainnya seperti dalam menyatakan hasil pengurangan pada bilangan cacah. Sebagai contoh untuk menyatakan hasil dari :  $4 - 6 = \dots$ ? Untuk menjawab soal tersebut, diperlukan bilangan-bilangan bertanda negatif yang disebut bilangan bulat negatif.

Bilangan bulat tidak hanya dipelajari dalam pembelajaran matematika tetapi juga diperlukan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Contohnya dalam menentukan suhu suatu tempat yang berada dibawah nol derajat celsius, misalnya suhu  $10^{\circ}\text{C}$  di bawah  $0^{\circ}\text{C}$  ditulis dengan  $-10^{\circ}\text{C}$ . Dari contoh tersebut, bilangan bulat penting untuk dipelajari bagi siswa Sekolah Dasar (SD) karena tidak hanya untuk mata pelajaran Matematika saja, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya.

Kemampuan untuk menjumlahkan bilangan bulat merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas IV Sekolah Dasar (KTSP, 2006: 425). Kompetensi ini bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan penjumlahan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebelum mempelajari penjumlahan bilangan bulat, siswa harus memahami terlebih dahulu mengenai konsep dari bilangan bulat.

Studi awal yang telah dilakukan pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang, siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari penjumlahan bilangan bulat. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 18 Februari 2011 dengan guru kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang dapat diketahui bahwa pembelajaran penjumlahan bilangan bulat masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami konsep bilangan bulat sehingga tidak dapat menjumlahkan dengan benar, siswa sulit untuk menentukan tanda negatif atau positif hasil dari penjumlahan tersebut, dan dalam pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengemukakan ide-idenya sehingga siswa banyak diam dan terlihat bosan. Dari 32 orang siswa, yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan  $\geq 6,5$  hanya 12 orang. Hal tersebut terbukti dari nilai ulangan harian siswa yang berada dibawah KKM sebanyak 20 orang dan hanya 8 orang bernilai di atas 6,5.

Berdasarkan kenyataan tersebut kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, selain dari faktor siswa sendiri, faktor guru juga menentukan kesulitan

yang dialami siswa tersebut. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran, siswa yang masih dalam tahap berpikir konkret pembelajaran di kelas tersebut tidak didukung oleh media pembelajaran yang konkret atau alat peraga oleh guru dan pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab sehingga motivasi belajar siswa rendah. Sehingga siswa menerima pelajaran matematika secara pasif dan kurang memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga lebih banyak aktif dari pada siswa dan paling utama guru mencapai tujuan indikator tanpa memperhatikan pemahaman siswa tentang materi yang sedang diajarkan.

Selain itu guru juga kurang memperhatikan faktor kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam kelompok belajarnya. Hasil belajar siswa akan lebih baik apabila dalam mengajarkan suatu materi pelajaran siswa sudah siap menerima materi pelajaran daripada siswa yang belum siap menerima materi pelajaran. Berdasarkan pendapat Russeffendi (1992:3) "Untuk mengajarkan konsep tertentu dalam mata pelajaran Matematika perlu mempertimbangkan faktor siap atau belum siapnya siswa dalam memahami konsep pelajaran".

Tujuan pembelajaran operasi penjumlahan bilangan bulat di SD akan tercapai apabila pemilihan pendekatan sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Pendekatan diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina

(2009:127) menyatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Dari uraian tersebut salah satu pendekatan kooperatif merupakan pendekatan yang cocok digunakan. Karena dengan pendekatan kooperatif dapat membuat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan serta bermakna. Slavin (dalam Wina, 2006: 242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Dan pembelajaran kooperatif dapat merelisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Selanjutnya menurut Wina (2006: 242) “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sutrisni (2007:2) menyatakan bahwa:

Pendekatan kooperatif adalah pendekatan yang melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dalam membantu memahami suatu bahan pelajaran, artinya proses pembelajaran belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum memahami bahan pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, pendekatan pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan interaksi secara terbuka antara anggota kelompok dan

menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab, saling membantu, dan bekerja sama dalam kelompoknya. Sesuai dengan pendapat Slavin (2005: 81) “Pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu adalah dalam memberikan insentif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal”. Selain itu siswa dapat belajar dari teman satu kelompok yang terlebih dahulu memahami materi pelajaran karena belajar dari teman sebaya cenderung lebih cepat dimengerti siswa dibanding belajar dari orang dewasa seperti guru.

Diduga pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dirasa dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:81) “Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. Dan pendapat Arends (dalam Trianto, 2009:81) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Selain itu Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa “Model pembelajaran TPS ini tergolong tipe kooperatif dengan sintak: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja berkelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward”.

Mengatasi masalah di atas, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar**

**Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Penjumlahan Bilangan Bulat Kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang, yang dapat dirumuskan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk memahami penjumlahan bilangan bulat kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang setelah mengikuti pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah secara umum mengenai penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Operasi

Penjumlahan Bilangan Bulat Kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk memahami penjumlahan bilangan bulat kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang
- 2) Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang
- 3) Hasil pembelajaran siswa kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang setelah mengikuti pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Guru**

Diharapkan akan terjadi perbaikan strategi mengajar dan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan memberi alternatif kepada guru matematika dalam menentukan pendekatan yang tepat digunakan dalam mengajar.

##### **2. Bagi Siswa**

Untuk merubah cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif dan meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir,

kerja sama, tanggung jawab dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar Matematika melalui penggunaan Pendekatan tipe TPS, meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk bekal sebagai calon guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Menurut Nana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Selanjutnya, menurut Oemar (2008:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan Bloom (dalam Nana, 2009: 22) menyatakan "Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris". Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan

evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

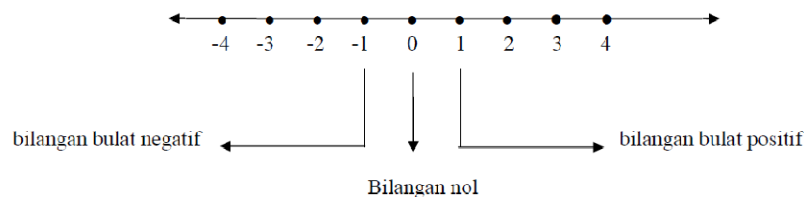
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan bentuk prestasi belajar yang timbul pada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan guru dan penguasaan isi bahan pengajaran yang dapat dinilai dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran matematika, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara sering mengerjakan soal-soal latihan. Latihan yang diberikan guru bertujuan untuk lebih memantapkan, memahami pelajaran, dan terlatih dalam mengerjakan soal-soal matematika

#### **b. Konsep Bilangan Bulat**

Menurut Firmanawaty (2003:7) “Bilangan bulat yaitu bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif, bilangan nol, dan bilangan positif”. Dan Mursal (2007: 33) menyatakan “Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif (1, 2, 3, 4, . . . .), bilangan bulat negatif (-1, -2, -3, -4, . . . .) dan bilangan 0 (nol)”.

Selain itu menurut Untoro (2006: 53) “Bilangan bulat ialah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan bulat negatif”. Sedangkan Mutijah (2009: 79) menyatakan “Bilangan bulat adalah gabungan himpunan semua bilangan cacah dan himpunan semua bilangan bulat negatif, yaitu himpunan  $\{ \dots -7, -6, -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, \dots \}$ ”. Himpunan Bilangan bulat :  $A = \{ \dots, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, \dots \}$ . Garis bilangan bulat :



Gambar 1. Garis bilangan

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bilangan bulat ( $\dots -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots$ ) adalah gabungan dari himpunan bilangan cacah yaitu gabungan bilangan bulat positif dan nol ( $0, 1, 2, 3, \dots$ ) dan himpunan bilangan bulat bertanda negatif ( $-1, -2, -3, \dots$ ).

### c. Penjumlahan Bilangan Bulat

Operasi penjumlahan dalam bilangan bulat disebut sebagai penjumlahan bilangan bulat. Di dalam mengoperasikan penjumlahan bilangan bulat kita menggunakan tanda positif (+) dan tanda negatif (-). Tanda (+) dan (-) pada suatu bilangan merupakan petunjuk kedudukan bilangan pada suatu garis bilangan terhadap 0 atau titik

pangkal. Operasi dua atau lebih bilangan-bilangan yang mempergunakan tanda (+) lazimnya merupakan operasi penjumlahan. Sementara tanda (-) adalah merupakan operasi pengurangan. Kedua tanda (+) dan (-) di dalam operasi bilangan-bilangan bulat pada umumnya dikelompokkan sebagai tanda dari bentuk operasi penjumlahan.

Mursal (2007:32) menyatakan bahwa :

Ada beberapa cara untuk menanamkan konsep penjumlahan dua bilangan bulat negatif maupun dua bilangan bulat yang berlainan tanda. Untuk mengajarkan bilangan bulat ada beberapa alat peraga yang dapat digunakan untuk menggambarkan secara konkret konsep bilangan bulat diantaranya dengan menggunakan manik-manik dan garis bilangan

Menggunakan manik-manik atau disebut juga ceker-ceker yang berbentuk setengah lingkaran sebagai alat peraga dalam penjumlahan bilangan bulat terdiri dari dua warna yaitu warna merah



yang mewakili bilangan positif (+) dan warna biru



mewakili bilangan negatif (-). Garis bilangan dapat digunakan untuk konsep bilangan bulat. Posisi awal model selalu sejajar dengan nol (0). Jika bilangan yang dioperasikan positif  $a > 0$  maka arah model menghadap kearah positif (kanan). Dan jika bilangan yang dioperasikan negatif  $a < 0$  maka arah model menghadap kearah negatif (kiri).

Selain itu Mutijah (2009: 88) menyatakan “Ada beberapa cara untuk menanamkan konsep penjumlahan bilangan bulat negatif

maupun dua bilangan bulat yang berlainan tanda. Cara yang dimaksud antara lain adalah dengan menggunakan benda konkret, definisi, dan garis bilangan”.

Pembelajaran menggunakan benda konkret yaitu dengan cara guru menyiapkan potongan-potongan karton yang berbentuk persegi secukupnya sesuai kebutuhan (ceker) dan para siswa juga diminta untuk menyiapkan dan membawa ke kelas pada saat pelajaran matematika. Potongan-potongan karton tersebut warnanya berbeda misalnya merah dan biru. Karton berwarna merah dianggap mewakili bilangan bulat positif dan sedangkan karton yang berwarna biru dianggap mewakili bilangan bulat negatif. Kemudian guru menjelaskan prinsip kerja alat peraga tersebut, yaitu : 1) jika a dan b kedua-keduanya adalah bilangan positif atau bilangan negatif, maka gabungkanlah sejumlah potongan karton kedalam kelompok potongan karton lain yang berwarna sama, 2) jika a bilangan positif dan b bilangan negatif atau sebaliknya, maka kita memasangkan masing-masing satu karton merah dengan satu karton biru, hasilnya adalah potongan karton yang tidak mempunyai pasangan.

Pembelajaran dengan menggunakan definisi, dapat disajikan seperti contoh berikut: a) Misalnya ingin menghitung  $-2 + (-5) = \dots$ , berdasarkan definisi tentu diperoleh  $(-2) + (-5) = -(2+5) = -7$  ; b) Hitunglah jumlah  $5 + (-2) = \dots$ , berdasarkan definisi, maka  $5 + (-2) =$

$5 - 2 = 3$  ; c) Misalnya ingin mencari jumlah  $7 + (-9) = \dots$  berdasarkan definisi, maka  $7 + (-9) = -(9 - 7) = -2$ .

Pada pembelajaran dengan menggunakan garis bilangan, penjumlahan bilangan bulat merupakan perpindahan sepanjang suatu garis bilangan, suatu bilangan bulat positif menggambarkan gerakan kearah kanan, sedangkan bilangan bulat negatif menggambarkan gerakan kearah kiri. Titik permulaan selalu dimulai pada titik yang mewakili bilangan nol.

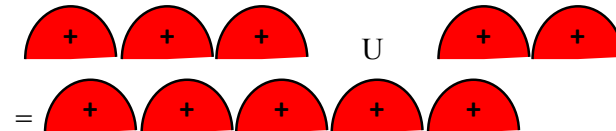
Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih cara mengajarkan bilangan bulat dengan menggunakan benda konkret dalam penelitian yaitu berupa ceker yang berbentuk setengah lingkaran yang terdiri dari dua warna berbeda yaitu warna merah yang mewakili bilangan positif (+) dan warna biru mewakili bilangan negatif (-). Dengan menjelaskan prinsip kerja alat peraga tersebut, yaitu : 1) jika a dan b kedua-duanya adalah bilangan positif atau bilangan negatif, maka gabungkanlah sejumlah potongan karton kedalam kelompok potongan karton lain yang berwarna sama, 2) jika a bilangan positif dan b bilangan negatif atau sebaliknya, maka kita memasangkan masing-masing satu karton merah dengan satu karton biru, hasilnya adalah potongan karton yang tidak mempunyai pasangan. Bentuk-bentuk operasi penjumlahan bilangan bulat mencakup :

## 1) Penjumlahan bilangan positif

Contoh:

$$3 + 2 = 5$$

Dengan menggunakan ceker:

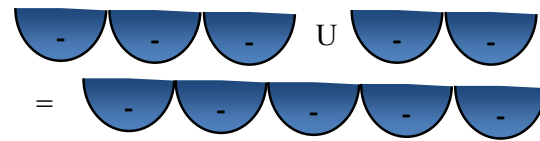


## 2) Penjumlahan bilangan negatif

Contoh:

$$-3 + -2 = -5$$

Dengan menggunakan kartu ceker:

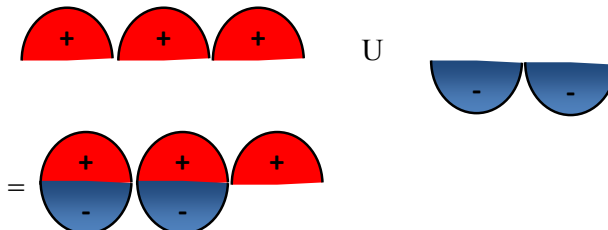


## 3) Penjumlahan bilangan positif dan bilangan negatif

Contoh:

$$3 + -2 = 1$$

Dengan menggunakan kartu ceker :

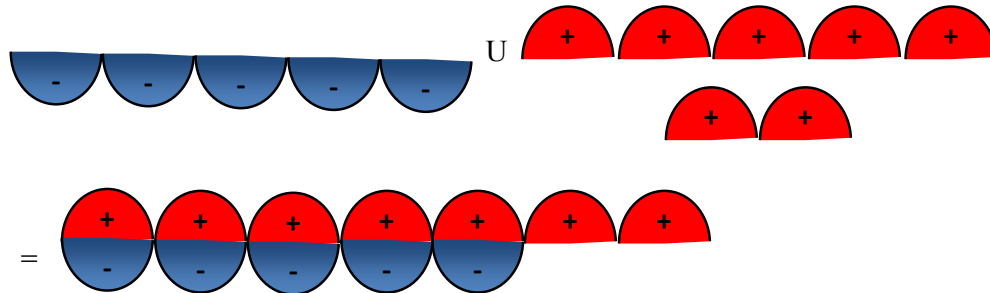


4) Penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan positif.

Contoh

$-5 + 7 = 2$ , digambarkan pada garis bilangan.

Dengan menggunakan kartu ceker:



Gambar 2. Penjumlahan dengan menggunakan ceker

**d. Pengertian Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat**

Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Dan menurut Nana (2009:22) ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan bentuk prestasi belajar yang timbul pada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan guru.

Hasil belajar penjumlahan bilangan bulat merupakan bentuk prestasi belajar yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, siswa dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga berupa ceker berbentuk setengah lingkaran.

## **2. Hakekat Pendekatan**

### **a. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran dapat berarti acuan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar.

Wina (2009:127) mendefenisikan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Herman (2006:81) menyatakan “Pendekatan pembelajaran adalah penerjemahan filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran cara-cara tertentu yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus dapat merancang pendekatan yang sesuai, sehingga tujuan

dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dan siswa lebih mudah untuk memahaminya. Dan sasaran pendekatan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah strategi penyampaian pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang dilakukan siswa.

#### **b. Pengertian Pendekatan Kooperatif**

Setiap pendekatan mempunyai kekhasan tersendiri yang berbeda antara strategi yang satu dengan yang lain. Sesuai dengan pendapat Lela (2009:3) yang menyatakan "Tidak semua pendekatan cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan". Dalam pemilihan pendekatan seorang guru harus menyesuaikan materi pembelajaran dan subjek didik yang akan dihadapi.

Kooperatif mengandung arti kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Artzt & Newman (dalam Trianto 2009: 56) "Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama".

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sutrisni (2007:2) menyatakan bahwa:

Pendekatan kooperatif adalah pendekatan yang melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dalam

membantu memahami suatu bahan pelajaran, artinya proses pembelajaran belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum memahami bahan pembelajaran.

Sedangkan menurut Yatim (2009: 271) “Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*Social Skill*) termasuk *interpersonal skill*”. Dan Wina (2006:242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing dan apabila kelompok tersebut dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka akan memperoleh penghargaan.

### **c. Tujuan Pendekatan Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan akan memperoleh hasil pembelajaran yang

diinginkan, apabila tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri. Menurut Slavin (dalam Trianto 2009:57) “Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”.

Selain itu menurut Ibrahim (dalam Ahmad, 2008:12) tujuan pendekatan kooperatif adalah:

1) Hasil belajar akademik, meskipun pendekatan kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu serta belajar untuk saling menghargai satu sama yang lainnya, 3) mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Depdiknas (2005:15) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

Hasil belajar akademik, dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang sulit, karena peserta didik saling ketergantungan antara sesamanya. Sehingga dapat meningkatkan kinerja belajarnya, 2) penerimaan terhadap keragaman, dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang kehidupan, 3) pengembangan keterampilan sosial, dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan pendapat, berbagi tugas dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan

kreatifitas siswa dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan sikap sosial, dan sikap empati siswa.

#### **d. Unsur-unsur Pendekatan Kooperatif**

Dalam pendekatan kooperatif ada beberapa unsur penting. Pernyataan ini dipertegas oleh Johnson & Johnson dan Sutton (dalam Trianto 2009: 60) “Terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif yaitu 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, 2) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat, 3) Tanggung jawab individual, 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dan 5) Proses kelompok”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Slavin (dalam Trianto 2009: 61) :

Konsep utama dari belajar kooperatif adalah 1) Penghargaan kelompok yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan, 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok, dan 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai unsur-unsur dasar dalam pembagian kelompoknya sehingga memungkinkan timbulnya interaksi secara terbuka antara anggota kelompok dan menjadikan

siswa memiliki rasa tanggung jawab, saling membantu, dan bekerja sama dalam kelompoknya.

#### **e. Prinsip-prinsip Pendekatan Kooperatif**

Menurut Wina (2006: 246) “Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Prinsip ketergantungan positif (*Positive Interdependence*), 2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*), 3) Interaksi tatap muka (*Face to face Promotion Interaction*), 4) Partisipasi dan komunikasi (*Participation Communication*)”.

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh karena itu, perlu disadari oleh seluruh anggota kelompok keberhasilan mengenai penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya dan memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

Setiap anggota kelompok akan memberikan informasi dan saling membelajarkan dengan cara interaksi tatap muka terhadap

sesama anggota kelompoknya. Pada pembelajaran kooperatif ini juga melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Partisipasi setiap anggota kelompok sangat menentukan keberhasilan kelompok tersebut. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi seperti cara menyampaikan ketidaksetujuan dan menyampaikan gagasan atau ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

#### **f. Tipe-tipe Pendekatan Kooperatif**

Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dapat memainkan banyak peran. Pernyataan ini didukung oleh Slavin (dalam Erna 2006: 164) yang menyatakan "Pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, diantaranya *Student Teams Achivement Divisions* (STAD), *Teams Games Tourment* (TGT), *Jigsaw*, *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation Technique* (TGT)". Pendapat ini sejalan dengan Trianto (2009:67) yang menyatakan "Model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT)".

Sedangkan menurut Suyatno (2009:52) “Tipe metode pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut, diantaranya tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), tipe NHT (*Numbered Head Together*), tipe Jigsaw, TPS (*Think Pair Share*), TGT (*Teams Games Tournament*), GI (*Group Investigation*), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), TAI (*Team Assisted Individually*), dan sebagainya”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, tipe-tipe pendekatan kooperatif adalah sama mengutamakan kerja kelompok. Tetapi pada pelaksanaan tugas masing-masing tipe mempunyai tahap yang berbeda-beda.

### **3. Hakekat Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

#### **a) Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe TPS**

Tipe TPS merupakan salah satu tipe pendekatan kooperatif. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:81) “Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. Senada menurut pendapat Mahmuddin (2009:2) “TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, yang menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota)”.

Kemudian Arends (dalam Trianto 2009:81) menyatakan “*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Menurut Kunandar (2009: 367) “Tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”.

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS dapat mengembangkan kemampuan individu siswa dan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b) Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Tipe TPS**

Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe TPS mempunyai langkah-langkah yang berbeda dengan pendekatan kelompok lainnya. Suyatno (2009:54) menyatakan “Model pembelajaran TPS ini tergolong tipe kooperatif dengan sintak: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja berkelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward”.

Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe TPS menurut Trianto (2009: 133) sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah; Langkah 2: Berpasangan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan; Langkah 3: Berbagi. Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Yatim (2009:279) sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual (*think*); (3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi (*pair*); (4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas; (5) berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa; (6) Guru memberi kesimpulan; (7) Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah TPS menurut Yatim.

**c) Penggunaan Pendekatan Kooperatif tipe TPS dalam Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV SD**

Pembelajaran penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS meliputi tujuh langkah. Langkah pertama, pada pendekatan kooperatif tipe TPS ini, guru menyampaikan topik inti materi/ permasalahan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dan siswa memperhatikan/ mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dari guru. Langkah pertama TPS ini sesuai BNSP (2006: 416) “Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*)”. Dimana pembelajaran dimulai dengan menyampaikan permasalahan mengenai materi penjumlahan bilangan bulat.

Langkah kedua, siswa diminta untuk berpikir secara individual (*Think*) mengenai topik materi/ permasalahan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. Menurut Mardiah (2010:76) “Langkah menyajikan kalimat matematika pada proses pembelajaran adalah penting, karena dasar bagi anak untuk menggunakan model-model atau alat peraga”. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan

hasil pemikiran masing-masing berupa kalimat matematika dari permasalahan tersebut.

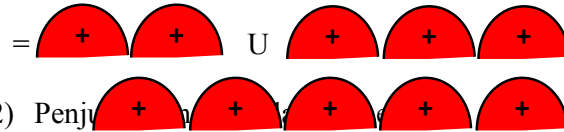
Langkah ketiga, setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan (*Pair*) dan guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan pendekatan ini dilengkapi dengan LKS sebagai lembar kerja yang berisikan soal tentang operasi penjumlahan bilangan bulat. Siswa diminta mengerjakan LKS secara berpasangan dengan petunjuk yang ada dalam LKS dengan menggunakan media berupa potongan karton berbentuk setengah lingkaran (ceker) yang disediakan guru.

Potongan-potongan karton tersebut warnanya berbeda misalnya merah dan biru. Karton berwarna merah menunjukkan bilangan bulat positif dan karton yang berwarna biru menunjukkan bilangan bulat negatif. Siswa diminta menggabungkan sejumlah potongan karton kepotongan karton lain yang berwarna sama untuk menyelesaikan soal bilangan bulat positif-positif dan negatif-negatif, dan untuk menyelesaikan penjumlahan bilangan positif-negatif atau sebaliknya, maka siswa diminta untuk memasangkan satu karton merah dengan satu karton biru, hasilnya adalah potongan karton yang tidak mempunyai pasangan.

Contoh soal penjumlahan bilangan bulat:

- 1) Penjumlahan dua bilangan positif

$$2 + 3 = 5$$



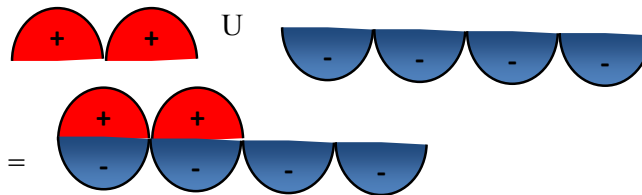
- 2) Penjumlahan dua bilangan negatif

$$-2 + -1 = -3$$



- 3) Penjumlahan bilangan positif dan bilangan negatif

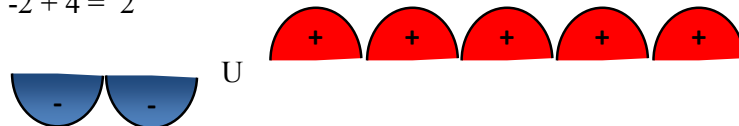
$$2 + (-4) = -2$$



(karton yang tidak mempunyai pasangan merupakan hasil penjumlahan)

- 4) Penjumlahan bilangan negatif dan bilangan positif

$$-2 + 4 = 2$$



(karton yang tidak mempunyai pasangan merupakan hasil penjumlahan)

Gambar 3. Penjumlahan dengan Menggunakan Ceker

Langkah keempat, siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas (*Share*) dan mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas, individu/ kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

Langkah kelima, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

Langkah keenam, guru memberi kesimpulan dan membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

Langkah ketujuh, merupakan penutup, guru memberi motivasi dan pujian bagi kelompok yang berhasil dengan baik dan memberi semangat pada kelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada), kemudian memberikan evaluasi kepada siswa.

#### **4. Hakekat Siswa Kelas IV SD**

Siswa merupakan seseorang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Mengetahui karakteristik dan taraf perkembangan siswa yang sedang dihadapi sangat diperlukan dalam rangka memberikan

proses pembelajaran yang sesuai dan bermakna terhadap diri siswa. Seiring dengan pernyataan tersebut, jika setiap pelajaran yang disampaikan pada saat dan cara yang tepat, tentu akan mudah dipahami siswa materi pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu juga siswa kelas IV yang menjadi objek pada penelitian ini.

Menurut Piaget (dalam Heruman, 2007: 1) "Siswa SD umumnya berada pada tahap berfikir operasional konkret". Sehingga proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD akan lebih mudah dipahami siswa melalui pembelajaran yang bersifat konkret. Disamping itu, dari aspek perkembangan intelektualnya, sifat-sifat anak menurut kelompok umur dan perbedaan individual siswa, juga sangat perlu diketahui guru dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif

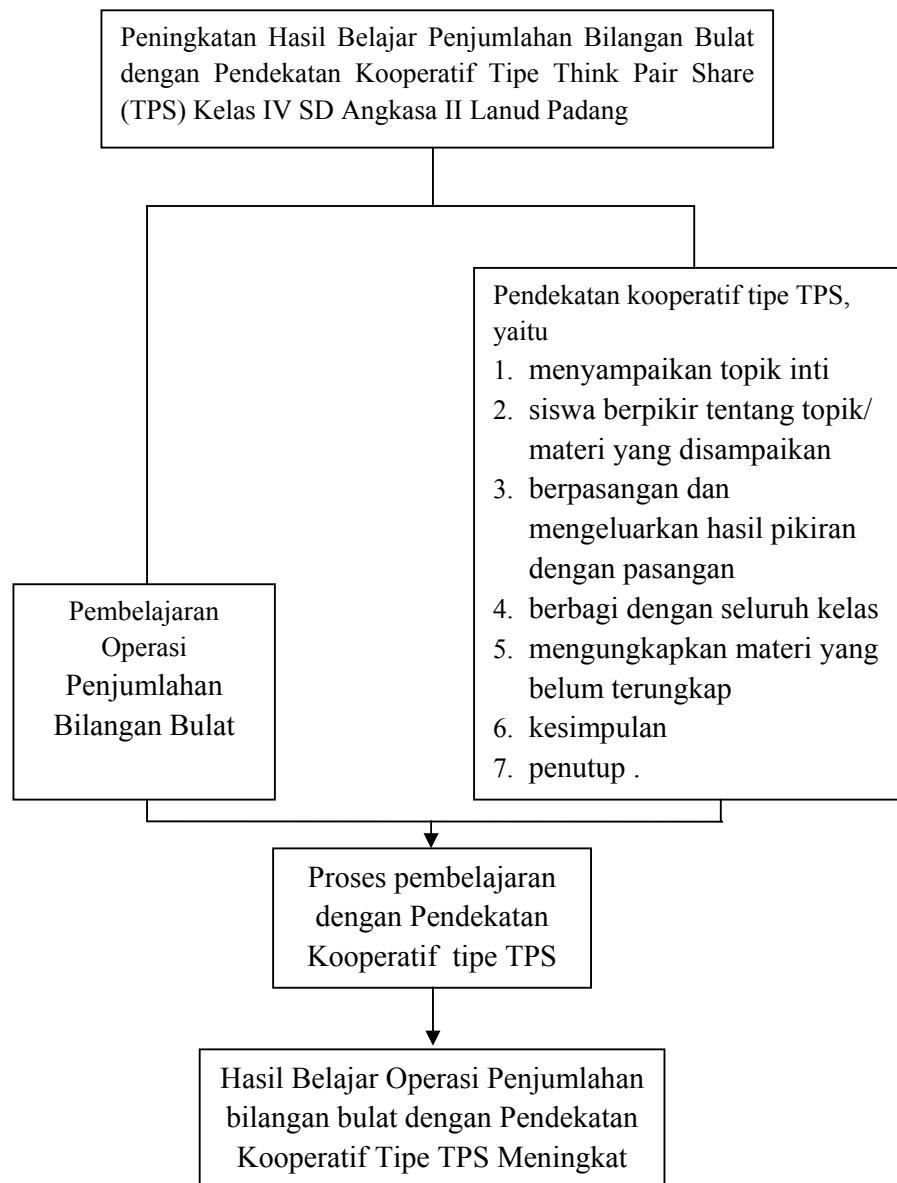
Sesuai dengan pendapat Pitajeng (2006: 3) "Seorang guru memahami siswa baik dari segi perkembangan intelektual siswa dalam pembelajaran, sifat-sifat siswa sesuai dengan kelompok umurnya dan perbedaan individual siswa". Dari segi sifatnya siswa SD sudah dapat dan senang menggunakan benda-benda kecil karena mereka telah menguasai benar otot-otot halus. Dari sifat sosial siswa mulai dipengaruhi oleh tingkah laku kelompok, mulai terjadi persaingan antara kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan dalam menyelesaikan tugas, pekerjaan rumah maupun kompetensi dalam permainan. Oleh karena itu sebagai seorang guru kita harus

berusaha agar siswa menjadikan pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

## **B. Kerangka Teori**

Pelaksanaan pembelajaran matematika akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, apabila dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS. Dimana siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri juga bisa mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe TPS pada pembelajaran operasi penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD terdiri dari tujuh langkah, yaitu menyampaikan topik inti, siswa berpikir tentang topik/ materi yang disampaikan, berpasangan dan mengeluarkan hasil pikiran dengan pasangan, berbagi dengan seluruh kelas, mengungkapkan materi yang belum terungkap, kesimpulan, dan penutup. Dari penjelasan tersebut kerangka teori dari pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe TPS dapat digambarkan dengan bagan berikut:



Gambar 4. Konsep kerangka teori

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS terdiri dari tujuh langkah yaitu menyampaikan topik inti materi, berpikir secara individu (*think*), berpasangan (*pair*), berbagi (*share*), mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, memberi kesimpulan, dan penutup. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan kooperatif tipe TPS dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang ada yaitu: Guru menyampaikan topik inti materi/ permasalahan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, setelah itu siswa diminta untuk berpikir secara individual (*Think*) mengenai topik materi/ permasalahan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru, kemudian setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangannya (*Pair*), selanjutnya siswa berbagi jawaban dengan

seluruh kelas (*Share*) dan mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas, individu/kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut, dan guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, guru memberi kesimpulan dan membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan. Pada langkah terakhir guru memberi motivasi dan pujian bagi kelompok yang berhasil dengan baik dan memberi semangat pada kelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada).

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS ini makin meningkat, terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 66,6 dan pertemuan II dengan rata-rata 73,75 dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai yang diperoleh siswa adalah 82,5.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Guru kelas dalam mengajarkan materi matematika sebaiknya menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS, karena dapat memberikan banyak manfaat baik guru maupun bagi siswa. Selain itu, pendekatan ini merupakan pendekatan yang sangat sederhana yang cocok bagi guru yang baru belajar melaksanakan pembelajaran kooperatif.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif terutama pendekatan kooperatif tipe TPS disarankan untuk memahami terlebih dahulu setiap langkah dari pendekatan kooperatif tipe TPS ini seperti:  
1) penyampaian topik inti materi, 2) berpikir secara individu (*think*), 3) berpasangan (*pair*), 4) berbagi (*share*), 5) mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, 6) memberi kesimpulan, 7) penutup.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (<http://aderuslana.wordpress.com/2007/11/> diakses 2 Mei 2011)
- Ariffadholi. 2010. *Metode TPS (Think Pair Share)*. (Online) <http://ariffadholi.blogspot.com/2010/09/metode-tps-think-pair-share.html> diakses tanggal 9 juni 2011 5.57
- Ahmad Karim, 2008. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Jakarta : Depdiknas
- Dhydiet Setya Budhy. *Skripsi Evaluasi Teknik Pembelajaran Olahraga*. (Online) <http://kafeilmu.co.cc/tema/skripsi-evaluasi-teknik-pembelajaran-olahraga.html> diakses tanggal 21 Desember 2010
- Erna Suwangsih, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS
- Firmanawaty Sultan. 2003. *Mahir Matematika melalui Permainan*. Jakarta: Pustaka Swara
- Herman Nirwana, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : UNP
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ida Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada